

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian Tindakan Kelas

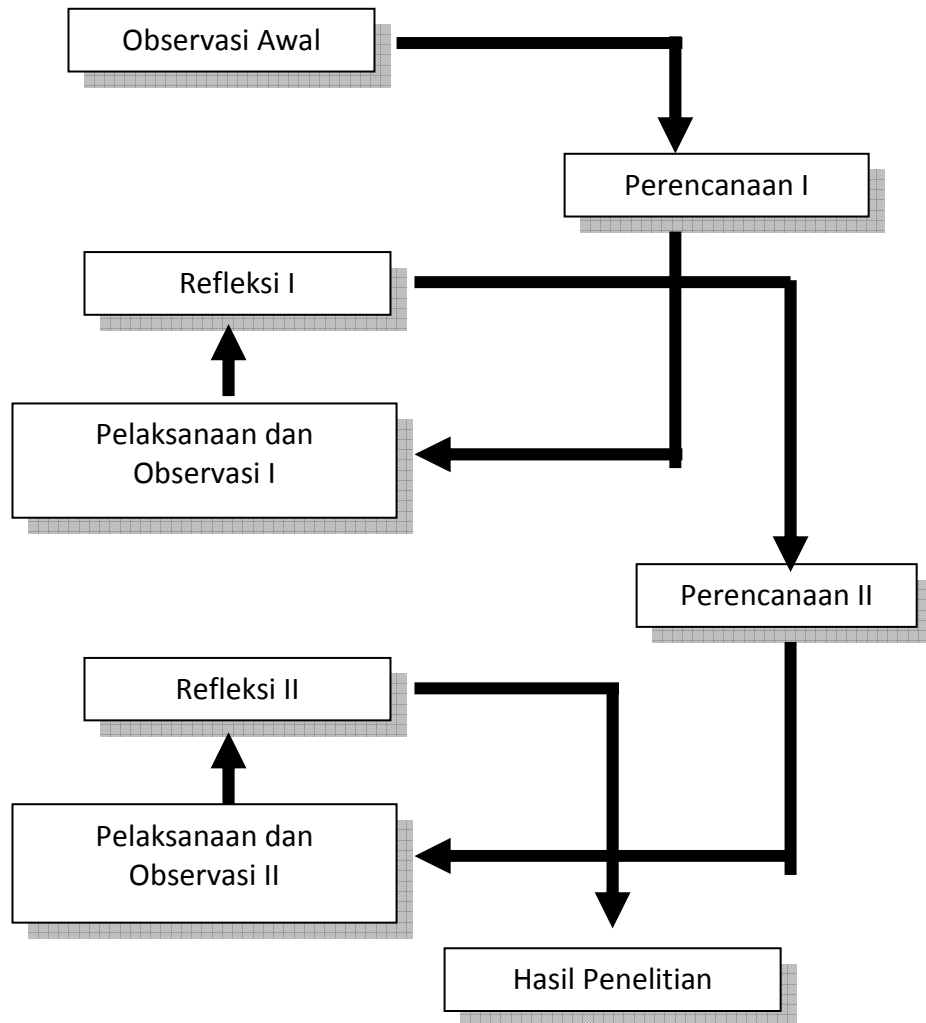
Metode Penelitian adalah cara untuk memecahkan suatu permasalahan secara ilmiah, sistematis, logis, dan faktual, metode tersebut ditetapkan berdasarkan tujuan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar, yang dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Model PTK yang dipilih adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Prosedur penelitian ini akan direncanakan dalam tiga siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Satu siklus tindakan sama dengan satu tindakan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Untuk selanjutnya istilah siklus tindakan identik dengan tindakan pembelajaran. Di bawah ini dijelaskan alur Penelitian Tindakan Kelas.

Setelah dilakukan refleksi, biasanya muncul permasalahan baru yang perlu mendapat perhatian. Tim Pelatih Proyek PGSM (1999, hlm. 7) mengemukakan bahwa “Timbulnya permasalahan baru perlu dilakukan perencanaan ulang dan refleksi ulang sampai permasalahan dapat teratasi.”

Penelitian tindakan kelas layaknya tidak menggunakan istilah populasi, penarikan sampel, maupun kelas kontrol, tetapi menggunakan istilah subjek penelitian. Hal ini, disebabkan dalam tujuan penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran serta berkesinambungan. Tim Pelatih Proyek PGSM (1999, hlm. 15) menjelaskan bahwa “Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layaknya professional guru dalam menangani proses belajar mengajar.”

Satu siklus tindakan sama dengan satu kali tindakan pembelajaran dengan alokasi waktu 2x40 menit. Untuk selanjutnya istilah siklus tindakan identik dengan tindakan pembelajaran.



Gambar 3.1
Model Kemmis dan Mc Taggart (Nurhamzah, 2010, hlm. 81)

Setelah dilakukan refleksi, biasanya muncul permasalahan baru yang perlu mendapat perhatian. Tim Pelatih Proyek PGSM (1999, hlm. 7) mengemukakan bahwa “Timbulnya permasalahan baru perlu dilakukan perencanaan ulang dan refleksi ulang sampai permasalahan dapat teratasi”.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Cisugih, Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya di kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 yang dilakukan mulai dari bulan februari sampai dengan bulan Maret 2014 meliputi studi pendahuluan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan

2. Subjek

Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini:

a. Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya, yaitu:

- 1) Laki-laki : 9 orang
- 2) Perempuan : 10 orang

b. Guru Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Sindangbarang, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya

- 1) Nama : Jajang Amir Wahyudin
- 2) Pendidikan : D.2 PGSD
- 3) Pengalaman kerja : 4 tahun

3. Definisi operasional variabel dan definisi konseptual

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang menjadi fokus tindakan untuk pemecahan permasalahan yang diteliti, terdiri atas:

1) Variabel *Input*

a. Kemampuan awal guru dalam membuat perencanaan pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan metode penemuan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya.

b. Kemampuan awal guru dalam melaksanakan pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan metode penemuan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya.

- c. Kemampuan awal hasil belajar siswa konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan metode penemuan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya.

2) Variabel Proses

- a. Upaya guru dalam membuat perencanaan pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan metode penemuan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan metode penemuan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Upaya guru hasil belajar siswa konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan metode penemuan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya.

3) Variabel Hasil

- a. Peningkatan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan metode penemuan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Peningkatan guru dalam melaksanakan pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan metode penemuan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Peningkatan hasil belajar siswa konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan metode penemuan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya.

D. Definisi Konseptual

- 1) Metode penemuan adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang

sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri (Ruseffendi, 1988 , hlm. 329-334).

- 2) Hasil Belajar adalah hasil yang diraih oleh siswa dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka.
- 3) Pecahan merupakan bagian dari bilangan rasional yang dapat di tulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan bulat dan b tidak sama dengan nol.

E. Prosedur Penelitian

4. Orientasi dan Identifikasi Masalah

Orientasi dan identifikasi masalah merupakan tahap awal dalam kegiatan penelitian. Hasil orientasi dan identifikasi masalah disusun berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap pembelajaran di kelas. Pengamatan terhadap situasi pembelajaran di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya, dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan orientasi dan identifikasi masalah dengan berfokus pada perencanaan pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih.
- b. Melakukan kegiatan orientasi dan identifikasi masalah dengan berfokus pada pelaksanaan pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih.
- c. Melakukan kegiatan orientasi dan identifikasi masalah terhadap pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih.
- d. Melakukan kegiatan orientasi dan identifikasi masalah terhadap faktor pendukung dan penghambat pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih.

5. Perencanaan Tindakan Penelitian

a. Penentuan siklus tindakan penelitian

Siklus tindakan penelitian direncanakan dalam tiga siklus, bila ternyata pada siklus ke dua sudah berhasil maka siklus ke tiga akan dihentikan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipergunakan ialah adaptasi dari Kemmis dan Taggart.

b. Penetapan teknik pelaksanaan tindakan penelitian

Teknik pelaksanaan tindakan penelitian terdiri atas empat kegiatan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart, yaitu kegiatan tindakan dan observasi dilaksanakan secara serempak.

c. Penetapan fasilitas dan instrumen tindakan penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam tindakan penelitian ini adalah: observasi dan tes tertulis. Lembar observasi adalah untuk mengamati rencana pembelajaran yang disusun guru, proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran konsep Pecahan. Sedangkan tes tertulis adalah untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

1) Tes tertulis

Tes tertulis dilakukan pada akhir pembelajaran. Tes yang dilakukan di akhir pembelajaran disebut *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran setelah dilakukan tindakan.

2) Observasi

Observasi dalam kegiatan belajar mengajar, dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran, baik bersifat umum, maupun khusus yang berkenaan dengan aspek-aspek proses pendekatan yang dikembangkan. Aspek yang diobservasi di antaranya ialah aktivitas siswa dalam belajar dan aktivitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

6. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

a. Tindakan Pembelajaran Siklus 1

Tindakan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alur pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru membuat rancangan pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan metode penemuan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya, hasil orientasi dan identifikasi pra tindakan.
- 2) Guru melaksanakan proses pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan metode penemuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya, hasil orientasi dan identifikasi pra tindakan.
- 3) Guru merefleksi rencana pembelajaran, proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan metode penemuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya, hasil orientasi dan identifikasi pra tindakan.

b. Tindakan Pembelajaran Siklus 2

Tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alur pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru membuat rancangan pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan metode penemuan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya, hasil refleksi siklus I.
- 2) Guru melaksanakan proses pembelajaran konsep pecahan dengan metode penemuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya, hasil hasil refleksi siklus I.

- 3) Guru merefleksikan rencana pembelajaran, proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan faktor pendukung dan penghambat konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan metode penemuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya, hasil refleksi siklus I.

1. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Refleksi tindakan penelitian adalah melakukan refleksi dari keseluruhan tindakan penelitian (siklus 1 dan siklus 2). Sedangkan tindakan penelitian adalah melaksanakan penelitian (siklus 1 dan siklus 2).

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

7. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik observasi

Observasi ini dilakukan pada setiap pertemuan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer mengamati segala aktivitas siswa dan tindakan dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran konsep Pecahan dengan metode penemuan. Lembar observasi ini harus diisi oleh observer secara objektif dan mengacu kepada semua indikator yang ada dengan diikuti catatan dan diserahkan kepada peneliti setelah selesai proses pembelajaran.

b. Tes atau Penilaian

Tes digunakan pada proses dan akhir pembelajaran dengan tujuan untuk menjangkau data tentang hasil belajar siswa

c. Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan seluruh rangkaian penelitian mulai dari perencanaan sampai tahap refleksi.

8. Teknik Analisis Data

Setelah data hasil observasi terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan rumus seperti berikut : rata-rata adalah membandingkan indikator yang dicapai dengan jumlah skor ideal. Kriteria

pembuatan rancangan pembelajaran dan penilaian kinerja guru adalah ditentukan seperti berikut : (A) Sangat Baik : jika aspek deskriptor dipenuhi 85%-100%, (B) Baik : jika aspek deskriptor dipenuhi 70 %-84%, Cukup : (C) jika aspek deskriptor dipenuhi 55%-69%, (D) Kurang : jika aspek deskriptor dipenuhi 55%.

Analisis data hasil penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan pada setiap siklus pembelajaran dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data hasil Penelitian Tindakan Kelas yaitu mengobservasi tentang hasil belajar dengan menggunakan metode penemuan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya, serta mengevaluasi hasil tindakan keseluruhan.
- b. Pengelompokan data, yaitu memilah-milah data hasil observasi perencanaan pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan Pecahan dengan metode penemuan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih.
- c. Interpretasi dan refleksi data adalah mengkalimatkan hasil observasi tentang perencanaan pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan, kemampuan guru tentang keterampilan mendemonstrasikan dengan menggunakan metode penemuan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih. Berdasarkan tingkatan pencapaian, misalnya: baik sekali, baik, cukup baik, dan kurang baik.
- d. Sedangkan rekomendasi dan tindak lanjut ditentukan berdasarkan hasil refleksi data, observasi tentang perencanaan pembelajaran konsep Pecahan dengan metode penemuan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cisugih, serta mengevaluasi hasil tindakan keseluruhan.
- e. Rekomendasi yaitu berupa upaya-upaya perbaikan yang perlu dilakoni dalam tindakan penelitian berikutnya.